

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN ELEKTRONIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Solihul Hadi

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri KUDUS

e-mail: sholihulhadi349@yahoo.com

***Abstract:** At this time there are still many learning carried out in Madarasah Ibtidaiyah (MI) fiqh subjects that use conventional methods, namely lectures, where teachers who deliver material students only listen. This makes students feel bored and bored. Responding to this to increase students' learning motivation needs the use of learning media. Learning media have an important role in the learning process of students, the media that is considered appropriate and in accordance with these conditions is to use electronic-based learning media. Electronic media is a tool or media that is used by teachers to assist in the delivery of material to students in the form of electronics, so students will be easier to understand and also the learning atmosphere will be more lively and interesting. Electronic media used for example computers or laptops and LCD projectors.*

***Keyword:** learning outcomes, fiqh MI, electronic learning media*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹ Pendidikan dalam arti lain adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²

Secara umum pendidikan diartikan sebagai suatu proses dalam melakukan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup mampu untuk melaksanakan tugasnya sendiri secara mandiri tidak terlalu bergantung terhadap bantuan dari orang lain. Pendidikan sangat

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. RajagrafindoPersada, 2012, hlm.

² Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, hlm. 13

penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan peranan penting untuk menumbuh kembangkan potensi manusia sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan berkualitas.

Pendidikan di Indonesia di atur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.³

Penyelenggaraan system pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara masal dan klasikal dan lebih mengedepankan kuantitas peserta didik. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat atau skill yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi bekal bagi kehidupannya mendatang.

Berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada apa yang diajarkan dan diberikan oleh guru. Sebenarnya, proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosinya. Ketika siswa dalam keadaan terpaksa atau kurang semangat mengikuti pembelajaran maka mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran yang menyenangkan, serta perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran yang konvensional (tradisional) menuju pembelajaran yang inovatif dan kreatif.⁴

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula berpusat pada guru (*Teacher Center*) menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa (*Student Center*). Hal ini sejalan dengan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia yakni kurikulum 2013.

Pada saat ini, kebanyakan dari guru-guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metodologi mengajar yang tradisional dan pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik hanya dijadikan obyek bukan subyek. Metode yang digunakan guru adalah ceramah dan peserta didik mendengarkan. Hal tersebut menjadikan peserta didik menjadi jenuh sehingga materi yang disampaikan oleh guru sulit diterima dan dipahami oleh mereka.⁵

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1

⁴ Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 15

⁵ Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, hlm. 17

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa mutu pendidikan sangat penting dan juga sangat memengaruhi bagi Bangsa. Mutu pendidikan secara khusus dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran di madrasah karena melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan tampak kualitas pembelajaran itu sudah berjalan dengan baik atau belum. Berhasil dan tidaknya pembelajaran itu bergantung pada apa yang diberikan atau di ajarkan oleh guru.

Kenyataan sekarang ini hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada suatu mata pelajaran masih rendah, tidak terkecuali pada mata pelajaran fikih. Pembelajaran yang seharusnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih secara optimal belum ditangani secara sistematis, berpola dan terarah di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Mata pelajaran fikih yang di ajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) telah diatur dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.⁶

Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode yang konvensional, sehingga peserta didik hanya mendengarkan, mencatat sesuai guru dan merasa jenuh dan bosan. Hal ini bertentangan dengan kurikulum yang dijalankan pada saat ini yaitu kurikulum 2013 dimana siswa yang harus aktif dalam pembelajaran (*Student Center*). Hal yang di utamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dan daya berpikir kritis terhadap suatu masalah.

Hal yang paling utama mempengaruhi hal tersebut adalah metode yang digunakan oleh guru yaitu masih menggunakan metode konvensional, tidak ada perubahan dalam penyampaian materi pelajaran, sedangkan dalam setiap pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu dan pada sisi lain ada mata pelajaran yang memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran.

Dari beberapa masalah yang terjadi pada dasarnya saling terkait satu sama lain, masalah ini berakibat langsung terhadap rendahnya kualitas hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di madrasah.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah BAB 2 tentang tingkat kompetensi

dan dihayati oleh orang lain. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media.⁷

Berkaitan dengan pembelajaran, media pembelajaran diartikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, dengan demikian dalam proses pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar serta membantu peserta didik dalam menerima bahan ajar.

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin mendorong upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh madrasah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Perkembangan teknologi informasi telah memengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Sebagai alat bantu, media pembelajaran mempunyai fungsi mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, jika media pembelajaran elektronik digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran fikih dimungkinkan akan meningkatkan hasil belajar siswa secara afektif, kognitif dan psikomotorik.

PEMBAHASAN

Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan setiap orang untuk memperoleh sesuatu. Belajar dalam arti luas mencakup pengetahuan pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya.⁹ Belajar didefinisikan sebagai suatu usaha sadar yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Belajar merupakan proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Menurut Ahmad Susanto, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,

⁷ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, hlm 1

⁸ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, hlm 122

⁹ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas (Teknik Bermainkonstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika)*, Yogyakarta: Teras, 2010, hlm.31

keterampilan dan nilai-nilai sikap yang bersifat relative konstan dan membekas.¹⁰ Menurut Muhibbin, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹¹

1. Pengertian Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya suatu belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Definisi hasil belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Rosma Hartini

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh.¹²

b. Asep Jihad dan Abdul Haris

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹³

c. Bloom

Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.¹⁴

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Faktor internal siswa, meliputi:

1) aspek fisiologis dan psikologis (jasmani)

2) aspek psikologis (rohani)

b. Faktor eksternal siswa, yaitu:

1) lingkungan social

2) lingkungan non sosial

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh pada taraf keberhasilan proses belajar siswa.¹⁵

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori-Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media, 2013, hlm. 4

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1997, hlm. 89

¹² Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas (Teknik Bermainkonstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika)*, hlm. 33

¹³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012, hlm 14

¹⁴ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas (Teknik Bermainkonstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika)*, hlm. 35

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 132

3. Mengukur Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa perlu diketahui untuk mengetahui kemajuan yang telah diperoleh siswa setelah selesai mempelajari materi pelajaran. Pengukuran hasil belajar siswa yang perlu diketahui adalah:

a. ranah afektif

Cara yang digunakan untuk mengetahui sikap siswa adalah dengan cara melakukan observasi.

b. ranah kognitif

Cara untuk mengetahui prestasi atau hasil belajar siswa pada ranah ini yaitu dengan cara tes, baik tes tertulis maupun tes lisan.

c. ranah psikomotorik

Biasanya untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam hal ini yaitu dengan cara pelaksanaan lembar kerja siswa.¹⁶

FIKIH

Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹⁷ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Menurut bahasa, kata fikih berasal dari *faqih* yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksud disini adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-'ilm bisyai'i ma'a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Oleh karena itu, ilmu fikih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.¹⁹

Tujuan Pembelajaran Fikih MI

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah dikategorikan dalam mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut

¹⁷Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 128

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm. 57

¹⁹ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, hlm.13

pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Tujuan dari fikih adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia.²⁰

Karakteristik Fikih MI

Mata pelajaran Fikih yang merupakan bagian dari mata pelajaran PAI di madrasah mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut terdapat tanggung jawab yang besar untuk dapat memberikan motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu mata pelajaran fikih juga mempunyai ciri khusus yaitu materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fikih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Ruang Lingkup Fikih MI

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi:

- a. Fikih ibadah, yaitu yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji.
- b. Fikih Muamalah, yaitu yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

²⁰ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009, hlm. 6

MEDIA PEMBELAJARAN

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media bersal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medius, yang artinya pengantar atau perantara. Secara harfiah media diartikan sebagai wahana penyalur informasi berita atau penyalur pesan atau dengan kata lain media didefinisikan sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, menyatakan bahwa kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.²¹

Menurut Hamdani media adalah komponene sumber belajar yang atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar²². Menurut Dina Indriyana media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatiandan kemauan siswa untuk belajar.²³

Menurut Agus Suprijono, menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan (the carries of massages) dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan (the receiver of the massages) .²⁴

Tujuan Media Pembelajaran

Diantara tujuan dari media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran
- b. Meningkatkan efisien proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- d. Membantu peserta didik berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.²⁵

Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Prinsip pemilihan media pembelajaran menurut Sudirman yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dibagi kedalam tiga kategori, yaitu:

- a. Tujuan Pemilihan

²¹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm 120

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm.243

²³ Dina Indriyana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, hlm.14

²⁴ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hlm. 113

²⁵ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kauka Dipantara, 2013, hlm. 5

Pemilihan media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan yang jelas

b. Karakteristik Media pembelajaran

Setiap media pembelajaran itu mempunyai karakteristik tertentu, baik dari segi keefektifan, cara pembuatan, maupun cara penggunaannya.

c. Alternatif pilihan

Memilih adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternative pilihan.²⁶

Menurut Nana Sudjana yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam pemilihan media pembelajaran hendaknya memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis media pembelajaran yang tepat
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat
- 3) Menyajikan media dengan tepat
- 4) Menggunakan media pada saat yang tepat.²⁷

Macam-Macam Media Pembelajaran

Ditinjau dari sudut pandang yang luas, media pembelajaran tidak hanya terbatas pada audio, visual dan audio visual saja, akan tetapi sampai pada tingkah laku pendidik dan kondisi pribadi pembelajar.²⁸

Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Bahan-bahan yang menggunakan kegiatan membaca atau dengan symbol-simbol katadan visual berupa bahan-bahan cetakan dan bacaan.
- b. Alat-alat audio visual, misalnya media proyeksi (proyektor, lcd slide, film), media non proyeksi (papan tulis, komik, bagan, diagram, gambar, kartu) dan benda tiga dimensi (boneka, globe, benda tiruan).
- c. Media teknik atau masinal, misalnya rekaman, radio, vcd, komputer, internet
- d. Kumpulan benda-benda (material collections), misalnya dokumentasi, benda sejarah, tempat sejarah
- e. Contoh-contoh kelakuan atau prilaku, misalnya mencontohkan dengan gerakan kaki, tangan, badan

Karakteristik Media Pembelajaran

Hujair AH Sanaky, mengemukakan adanya pembagian jenis dan karakteristik media pembelajaran berdasarkan klasifikasinya, yaitu:

1. Aspek fisik
 - a. Media elektronik, seperti LCD, TV, video
 - b. Media non-elektronik, seperti buku, modul, handout

²⁶ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 126

²⁷ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 128

²⁸ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif*, hlm.44

2. Aspek panca indra
 - a. Media audio (dengar)
 - b. Media visual (melihat)
3. Aspek bahan dan alat yang digunakan
 - a. Alat perangkat keras (hardware), sebagai sarana penampil pesan
 - b. Perangkat lunak (software), sebagai pesan atau informasi.²⁹

Media Pembelajaran Elektronik

Pada saat ini, siswa sudah sangat akrab dengan teknologi, smartphone, laptop, komputer dan peralatan elektronik lainnya. Maka dari itu, mengajar siswa pada saat ini sangat berbeda dengan mengajar siswa pada zaman dahulu. Mengajar siswa pada saat ini akan lebih mudah dan menarik serta menyenangkan jika media yang disajikan oleh guru menggunakan alat bantu teknologi.³⁰ Misalnya guru akan menjelaskan tentang manasik haji, thaharah maka akan lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa dalam bentuk gambar atau film. Contoh lain misalnya guru hendak menyampaikan materi tentang salat maka bisa dengan menghadirkan media video.

Media berupa gambar, suara, dan video atau film dapat digunakan sebagai alat bantu (media) mengajar/pembelajaran visual. Media-media tersebut dapat diambil dari internet yang kemudian dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar. Peralatan yang diperlukan antara lain proyektor LCD, laptop atau komputer serta sambungan internet. Guru harus menguasai atau dituntut memiliki keterampilan atau kemampuan untuk memanfaatkan media pembelajaran elektronik dalam proses belajar mengajarsehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam menyampaikn materi pembelajaran. Media-media yang bersifat elektronik yaitu sebagai berikut:

1. Laptop atau computer

Teknologi komputer adalah sebuah penemuan yang memungkinkan menghadirkan beberapa atau semua stimulus sehingga pembelajaran lebih optimal.³¹ Pembelajaran ini akan memberikan motivasi kepada para siswa karena media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media juga harus memberikan rangsangan belajar yang bagi siswa. Dengan demikian, komputer atau laptop dapat dijadikan sarana interaksi yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar karena memiliki kemampuan umpan balik kepada pemakaiannya.

2. Proyektor LCD

Proyektor LCD (*Liquit Crystal display*) merupakan salah satu alat optic dan elektronik. System optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang

²⁹ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif*, hlm.46

³⁰ Erlina daan Irma Murti Kusuma, *Membuat Media Mengajar Visual*, Jakarta: Erlangga, 2013, hlm. 1

³¹ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif*, hlm 145

tanpa mematikan lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, tulisan dan gambaryang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.³² Pengoperasian LCD ini didukung dengan bantuan laptop sehingga proses komunikasi interaktif antara guru dan siswa dapat dicapai.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Elektronik

Kemampuan seorang guru dalam memanfaatkan media pembelajaran elektronik dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahamannya tentang media pembelajaran elektronik.

a. Pengetahuan tentang media pembelajaran elektronik

Menurut Oemar Hamalik, guru harus memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan media pembelajaran elektronik. Pengetahuan tersebut antara lain:

- 1) Media sebagai alat komunikasi yang efektif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar
- 2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- 3) Situasi proses belajar
- 4) Hubungan antara metode dan media pembelajaran
- 5) Manfaat media dalam pembelajaran
- 6) Memilih penggunaan media
- 7) Usaha inovasi media pembelajaran.³³

b. Pemahaman tentang media pembelajaran elektronik

Dick dan Carey, mengemukakan bahwa dalam memahami media pembelajaran elektronik ada empat factor yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Ketersediaan sumber setempat, apabila media yang bersangkutan tidak terdapat dalam sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri
- 2) Tersedianya dana, tenaga dan fasilitasnya
- 3) Kepraktisan dan ketahanan media untuk jangka waktu yang lama, apabila media digunakan dalam kondisi apapun dan kapanpun, serta mudah dibawa kemana-mana sesuai dengan keperluan
- 4) Efektifitas dan efisiensi biaya dalam pemanfaatan jangka waktu yang relative lama.³⁴

Menurut Kemp, media pembelajaran elektronik memiliki kontribusi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) penyajian materi agar sesuai dengan standar
- 2) kegiatan pembelajaran lebih menarik
- 3) kegiatan pembelajaran lebih interaktif

³² Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif*, hlm. 144

³³ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif*, hlm.31-32

³⁴ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif*, hlm.34

- 4) waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi
- 5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- 6) pembelajaran disajikan sesuai yang diinginkan
- 7) meningkatkan sifat positif peserta didik dalam menjadi lebih kuat atau baik
- 8) memberikan nilai positif bagi pengajar.³⁵

Kelebihan dan Kekurangan Media Elektronik

a. Kelebihan Media Elektronik

Kelebihan dari penggunaan media elektronik adalah:

- 1) memberikan suasana yang lebih hidup, penampilan lebih menarik, dan sekaligus dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.
- 2) Penyampaian materi oleh guru yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik
- 3) Peserta didik lebih mudah mengikuti pelajaran dan akan mendapatkan motivasi dalam belajar karena meningkatkan konsentrasi dan ketertarikan terhadap suatu materi pelajaran.³⁶

b. Kelemahan Media Elektronik

Kelemahan dari penggunaan media elektronik adalah:

- 1) Dalam segi teknis dan biaya
- 2) Dukungan sarana prasarana, misalnya listrik
- 3) Kekurangan dalam penguasaan media
- 4) Siswa yang hanya focus pada gambar dan suara yang menarik.³⁷

PENUTUP

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat dilakukan dengan cara penggunaan media elektronik. Hasil belajar adalah capaian yang diperoleh siswa untuk mengetahui perkembangannya dalam suatu pembelajaran. Hal-hal yang diukur dalam prestasi siswa adalah ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Media dalam pembelajaran adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran elektronik adalah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang berbasis elektronik, misalnya Laptop, computer dan LCD proyektor.

³⁵ Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2011, hlm. 15

³⁶ Sjukma Sjam, dkk, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, Jakarta: Praktika Aksara Semesta, 2010, hlm. 125

³⁷ Sjukma Sjam, dkk, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, hlm. 125

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009)
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
- Ahmad Susanto, *Teori-Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2013)
- Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014)
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012)
- Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Erlina dan Irma Murti Kusuma, *Membuat Media Mengajar Visual*, (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajagrafindoPersada, 2012)
- Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kauka Dipantara, 2013)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1997)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah BAB 2 tentang tingkat kompetensi
- Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas (Teknik Bermainkonstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika)*, (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Sjukma Sjam, dkk, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, (Jakarta: Praktika Aksara Semesta, 2010)
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012)

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional